



Efektivitas Penginjilan Digital sebagai Media dan Tantangan dalam Pemuridan Generasi Muda

Anwar Jenris Tana¹, Milton T. Pardosi²

^{1,2}Universitas Advent Indonesia

E-mail: 2212024@unai.edu¹; mtpardosi@gmail.com²

Abstract

Digitalization has had a significant impact on various aspects of life, including in the realm of business and religious practices. This research focuses on Christian evangelism in the digital era, where technology has become an integral tool for spreading religious teachings. Digitalization allows churches and religious organizations to leverage social media, websites, podcasts, and other online platforms to reach a wider audience, significantly younger generations increasingly connected to technology. This research uses literature analysis methods and phenomenon observation as the primary approach. The research results show that digital evangelism effectively reaches a broader audience but is also faced with challenges, such as the risk of spreading misinformation or religious extremism. The importance of ethical responsibility in using technology is highlighted, with the need for churches and spiritual leaders to develop discipleship strategies that are contextual and responsive to current developments.

Keywords: *Evangelism; Digital; Purgatory; Younger Generation.*

Abstrak

Digitalisasi telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah bisnis dan praktik keagamaan. Fokus penelitian ini adalah pada penginjilan Kristen dalam era digital, di mana teknologi menjadi alat integral untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama. Digitalisasi memungkinkan gereja dan organisasi keagamaan memanfaatkan media sosial, situs web, podcast, dan platform online lainnya untuk mencapai audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda yang semakin terhubung dengan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode analisis literatur dan pengamatan fenomena sebagai pendekatan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penginjilan digital efektif dalam mencapai audiens yang lebih luas, namun juga dihadapkan pada tantangan, seperti risiko penyebaran informasi yang tidak benar atau ekstremisme agama. Pentingnya tanggung jawab etis dalam penggunaan teknologi menjadi sorotan, dengan perlunya gereja dan pemimpin rohani mengembangkan strategi pemuridan yang kontekstual dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Kata-kata kunci: Penginjilan; Digital; Pemuridan; Generasi Muda.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan menjadi tidak terelakkan, termasuk dalam kegiatan keagamaan seperti

penginjilan. Penginjilan digital, yang mengintegrasikan penggunaan media sosial, *website*, aplikasi, *podcast*, dan teknologi *streaming*, telah muncul sebagai bagian penting dalam usaha penyebaran ajaran agama. Keberadaannya membuka peluang baru dalam menjangkau generasi muda, yang telah tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sangat digital.

Dalam konteks kekristenan, tujuan penginjilan adalah menyebarkan ajaran-ajaran agama Kristen kepada individu atau kelompok yang belum mengenal atau menerima ajaran tersebut. Penginjilan bertujuan untuk memperkenalkan kepercayaan Kristen, menyampaikan pesan Injil (kitab suci Kristen), dan mengajak orang-orang untuk menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.¹ Penginjilan bertujuan untuk menyampaikan ajaran-ajaran fundamental agama Kristen, seperti kasih, keadilan, dan penyelamatan melalui iman kepada Yesus Kristus.² Penginjilan bertujuan untuk memperkenalkan kepercayaan Kristen.³

Selanjutnya penginjilan dianggap sebagai bagian dari misi agama Kristen untuk memenuhi perintah Yesus kepada para rasul untuk pergi dan menjadikan murid dari segala bangsa (Matius 28:19).⁴ Penginjilan juga dianggap sebagai upaya untuk membawa pembebasan rohani kepada individu yang mungkin merasa terbelenggu oleh dosa atau kehidupan yang tidak sejalan dengan ajaran Kristen.⁵ Dengan menyebarkan ajaran Kristen dan membawa orang-orang masuk ke dalam iman kekristenan, penginjilan bertujuan untuk memperluas dan memperkuat komunitas gereja. Beberapa organisasi penginjilan juga terlibat dalam pelayanan kemanusiaan, seperti memberikan bantuan sosial, pendidikan, dan perawatan kesehatan, sebagai cara untuk mencerminkan nilai-nilai kasih dan kepedulian yang diajarkan oleh agama Kristen.

Penting untuk dicatat bahwa pendekatan dalam penginjilan dapat bervariasi dan dapat dipengaruhi oleh konteks budaya, teologi gereja, dan metode pelayanan yang diadopsi oleh kelompok penginjil. Meskipun tujuan utama tetap sama, implementasinya dapat berbeda-beda di berbagai lingkungan.

Penggunaan media digital dalam penginjilan merupakan respons jemaat dan penginjil terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan

¹ Janes Sinaga et al., "Implementasi Amanat Agung Dalam Penginjilan Dan Pemuridan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Matius 28: 18-20," *Tumou Tou* 10, no. 1 (2023): 57–68.

² Yerivo Yerivo et al., "Misi Penginjilan Paulus: Pandangan Moderasi Beragama Dan Inklusivitas," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 1 (2024): 115–122.

³ Milton T Pardosi, "Pengaruh Kualitas Kepemimpinan Dan Kerohanian Seorang Pendeta Dalam Meningkatkan Kualitas Kerohanian, Pelayanan Dan Jumlah Baptisan Di GMAHK Kota Palembang," *Jurnal Koinonia: Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia* 7, no. 1 (2015): 37–58.

⁴ Handreas Hartono, "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28: 19-20 Dalam Konteks Era Digital," *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (2018): 157–166.

⁵ Hartono.

penyampaian pesan keagamaan secara lebih luas dan efektif.⁶ Media digital memungkinkan penyampaian pesan Injil, ajaran, dan prinsip-prinsip agama Kristen secara cepat dan luas. Gereja dan organisasi keagamaan dapat memanfaatkan situs web, *platform* media sosial, dan aplikasi *mobile* untuk mencapai audiens yang lebih besar.⁷ Penggunaan gambar, audio, dan video melalui media digital memungkinkan pembuatan konten multimedia yang menarik. Ini dapat mencakup rekaman khotbah, video animasi, dan materi edukatif lainnya untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Media digital memberikan kesempatan untuk menyelenggarakan kursus dan materi pembelajaran online yang dapat diakses oleh individu di berbagai lokasi. Ini mempermudah pendalaman pengetahuan agama Kristen dan pertumbuhan rohani. Aplikasi *mobile* memungkinkan individu untuk mengakses bacaan rohani, doa, khotbah, dan sumber daya keagamaan lainnya secara mudah. Aplikasi ini juga dapat menyediakan jadwal kegiatan gereja, pengingat ibadah, dan fitur-fitur lainnya.⁸

Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi gereja dan pemimpin rohani untuk mengembangkan strategi pemuridan yang kontekstual, responsif terhadap perkembangan zaman, dan mampu memberikan panduan moral dan spiritual yang relevan bagi generasi muda. Pemahaman mendalam terhadap dinamika sosial dan budaya adalah kunci dalam mengatasi tantangan pemuridan generasi muda pada zaman ini. Beberapa faktor kunci yang melatarbelakangi tantangan tersebut adalah pengaruh globalisasi dan teknologi, diversifikasi budaya dan nilai, pencarian identitas dan signifikansi dan pengaruh sekuler dan *materialism*.⁹ Dengan menyebarkan ajaran Kristen dan membawa orang-orang masuk ke dalam iman, penginjilan bertujuan untuk memperluas dan memperkuat komunitas gereja.¹⁰

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan mencakup penggunaan analisis literatur dan pengamatan fenomena sebagai pendekatan utama. Penelitian ini didesain untuk menyelidiki tantangan dalam pemuridan generasi muda, dengan harapan memahami peran dan dampak perubahan sosial, budaya, dan teknologi terhadap pengembangan spiritualitas

⁶ Hartono.

⁷ Kristhalia Dessindi, "Media Digital Sebagai Agora Baru Pewartaan Gereja Dalam Semangat Know, Share, Meet, Express Youcat," *CREDENDUM: Jurnal Pendidikan Agama* 2, no. 2 (2020): 91–103.

⁸ Risdayana Rudding et al., "TEKNOLOGI DAN HIDUP KUDUS: Bagaimana Generasi Z Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Era Digital," *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 14–25.

⁹ Bungaran Antonius Simanjuntak, *Pemikiran Tentang Batak: Setelah 150 Tahun Agama Kristen Di Sumatera Utara* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011).

¹⁰ Yusuf Tana and Milton T Pardosi, "Analisis Pemeliharaan Anggota Baru Agar Tetap Bertahan Dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Cihampelas Berdasarkan Kolose 2: 7," *Jurnal Koinonia* 8, no. 2 (2016): 1–18.

mereka.¹¹ Pertama-tama, langkah awal penelitian ini terfokus pada kajian literatur. Pencarian literatur dilakukan secara cermat untuk mengidentifikasi teori-teori, konsep-konsep, dan penemuan-penemuan penelitian terkait yang relevan dengan pemuridan generasi muda. Analisis juga membentuk kerangka kerja konseptual yang menjadi dasar untuk merumuskan pertanyaan penelitian. Selanjutnya, pendekatan penelitian diperluas melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang berkaitan dengan pemuridan generasi muda.¹²

Pengamatan ini dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perilaku, interaksi, dan dinamika kelompok generasi muda dalam konteks keagamaan. Hasil pengamatan kemudian dianalisis untuk mengeksplorasi implikasi praktis dan teoritis. Data yang diperoleh dari kedua pendekatan tersebut kemudian disatukan dalam analisis data yang terintegrasi. Temuan dari literatur dan hasil pengamatan disusun untuk memahami perbedaan, kesamaan, dan pola yang muncul.¹³ Analisis ini berguna untuk menemukan tantangan spesifik dalam membimbing generasi muda secara rohani, dan juga mendukung pencarian strategi-strategi efektif sebagai solusinya. Laporan penelitian yang dihasilkan mencerminkan hasil dari perpaduan antara wawasan dari literatur dan realitas yang teramati. Dalam narasi laporan, interpretasi temuan dilakukan secara menyeluruh, menciptakan gambaran komprehensif tentang kompleksitas tantangan pemuridan generasi muda. Kesimpulan dan implikasi penelitian diuraikan dengan jelas, memberikan kontribusi pada pemahaman tentang upaya pemuridan dalam menghadapi dinamika zaman ini. Dengan demikian, metode analisis literatur dan pengamatan fenomena digunakan secara sinergis untuk memberikan pemahaman mendalam tentang tantangan pemuridan generasi muda.¹⁴ Pendekatan ini memberikan landasan yang kuat untuk merespons dinamika kompleks dalam memahami dan membimbing generasi muda ke dalam nilai-nilai agama dan spiritualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penginjilan digital adalah praktik memanfaatkan teknologi dan internet untuk menyebarkan ajaran agama, khususnya dalam konteks Kristen. Ini mencakup penggunaan

¹¹ K A Jehn, "A Qualitative Analysis of Conflict Types and Dimensions in Organizational Groups," *Administrative Science Quarterly* 42, no. 3 (1997): 530–557, <https://doi.org/10.2307/2393737>.

¹² B Downe-Wamboldt, "Content Analysis: Method, Applications, and Issues," *Health Care for Women International* 13, no. 3 (1992): 313–321, <https://doi.org/10.1080/07399339209516006>.

¹³ Ilham Muhammad et al., "Analisis Bibliometrik: Tren Penelitian Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika Di Indonesia (2017–2022)," *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 11, no. 2 (2023): 267–279.

¹⁴ Syifa Fauziyah Arief and Yuni Sugiarti, "Literature Review: Analisis Metode Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web," *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Fakultas Ilmu Komputer Universitas Al Asyariah Mandar* 8, no. 2 (2022): 87–93.

media sosial, video, *podcast*, situs web, dan aplikasi untuk mengkomunikasikan pesan keagamaan kepada audiens yang lebih luas. Metode ini memungkinkan untuk penjangkauan global, interaksi langsung dengan pengikut, serta analisis data yang efektif untuk memahami kebutuhan audiens. Namun, tantangan seperti akses terbatas terhadap teknologi, privasi data, dan risiko disinformasi juga perlu dihadapi. Dengan demikian, penginjilan digital menandai adaptasi agama ke era modern, memperluas jangkauan dan meningkatkan keterlibatan para umat melalui cara-cara baru dan inovatif.

Penginjilan dengan memanfaatkan teknologi bukanlah hal baru. Praktik ini telah menjadi bagian integral dari upaya misionaris dan penginjilan sejak beberapa dekade terakhir.¹⁵ Penggunaan teknologi dalam konteks penginjilan dapat mencakup berbagai bentuk, mulai dari penggunaan media sosial dan situs web untuk menyebarkan pesan agama hingga pemanfaatan teknologi komunikasi modern seperti aplikasi pesan instan, webinar, dan konferensi online untuk menghubungkan penginjil dengan audiens yang lebih luas. Namun, seiring dengan hal tersebut, perlu diakui bahwa penginjilan melalui teknologi juga menantang sejumlah isu.¹⁶ Salah satunya adalah risiko penyebaran informasi yang tidak benar atau ekstremisme agama. Oleh karena itu, para penginjil dan organisasi keagamaan perlu menjalankan tanggung jawab etis dalam penggunaan teknologi agar tidak merugikan masyarakat atau memicu konflik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Christopher Helland, analisis mendalam terhadap dampak teknologi digital terhadap praktik keagamaan Kristen mengungkapkan bagaimana gereja dan organisasi Kristen memanfaatkan media sosial, situs web, dan *platform* digital lainnya dalam upaya penginjilan dan untuk memperkuat hubungan dengan jemaat.¹⁷ Fokus penelitian ini terutama mengarah pada implementasi media sosial sebagai sarana efektif untuk menyebarkan pesan keagamaan dan mencapai audiens yang lebih luas. Helland menghasilkan wawasan yang berharga, menyoroti evolusi strategi penginjilan yang semakin mengintegrasikan teknologi digital untuk menciptakan konektivitas yang lebih erat antara gereja dan jemaat. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya memperluas jangkauan penginjilan, tetapi juga meningkatkan interaksi personal antara pemimpin agama dan jemaat, memberikan pandangan mendalam

¹⁵ Arief and Sugiarti.

¹⁶ Arief and Sugiarti.

¹⁷ Christopher Helland, "Online Religion as Lived Religion. Methodological Issues in the Study of Religious Participation on the Internet," *Online-Heidelberg Journal of Religions on the Internet*, 2005.

tentang dampak positif teknologi dalam memperkuat komunitas keagamaan Kristen dan mendukung pertumbuhan spiritual individu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachel Thompson, fokus utama terletak pada eksplorasi praktik penginjilan Kristen melalui media online. Thompson mengadakan analisis komprehensif terhadap bagaimana gereja dan individu Kristen mengimplementasikan berbagai bentuk teknologi, termasuk media sosial dan situs web, dalam upaya menyebarkan pesan keagamaan dan memikat minat baru. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang cara teknologi digital menjadi alat efektif untuk mencapai audiens yang lebih luas, memperkuat keterlibatan keagamaan, dan membuka pintu bagi potensi pertumbuhan jemaat.¹⁸ Temuan Thompson mengilustrasikan peran krusial teknologi dalam merespons dinamika perubahan dalam cara penginjilan Kristen dipraktikkan, menandai transformasi signifikan dalam interaksi antara keagamaan dan teknologi di era kontemporer.¹⁹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh David Miller, fokus utama tertuju pada dampak khotbah online terhadap pertumbuhan gereja dalam konteks Kristen. Melalui pengamatan yang cermat, Miller menganalisis strategi dan praktik gereja Kristen dalam memanfaatkan teknologi streaming dan platform online untuk menyebarkan pesan keagamaan.²⁰ Penelitian ini tidak hanya menyoroti efektivitas penggunaan teknologi dalam menyampaikan khotbah kepada audiens yang lebih luas, tetapi juga mengeksplorasi sejauh mana kontribusi tersebut terhadap pertumbuhan jemaat. Temuan Miller memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana khotbah online bukan hanya berperan sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga sebagai faktor yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan dan keterlibatan jemaat Kristen di era digital saat ini.

Jessica Carter, fokus penelitian tertuju pada studi kasus strategi sukses dalam menggunakan media sosial untuk kegiatan penginjilan Kristen. Dengan cermat, Carter menganalisis seruan khusus dan praktik-praktik yang terbukti efektif dalam menjangkau audiens secara digital.²¹ Penelitian ini membuka wawasan yang mendalam tentang berbagai pendekatan dan metode yang terbukti berhasil dalam konteks penginjilan Kristen melalui

¹⁸ Sebastian Köhler et al., "The Human Phenotype Ontology in 2017," *Nucleic Acids Research* 45, no. D1 (2017): D865–876.

¹⁹ Gatut Priyowidodo, "GENERASI MILENIAL DAN PARADOX DEMOKRASI (Dari Perisakan Digital, Neo Nasionalisme Hingga Industri Hoaks)," *GENERASI MILENIAL DAN PARADOX DEMOKRASI (Dari Perisakan Digital, Neo Nasionalisme Hingga Industri Hoaks)* (PT Rajawali Pers, 2022).

²⁰ Naek Tua Parlindungan and Rio Janto Pardede, "Model Pelayanan Pastoral Konseling Kristen: Remaja Kecanduan Game Online," *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 14, no. 2 (2022): 106–129.

²¹ Alifiah Ghaniyyu Widyaningrum et al., "Komunikasi Kesehatan Persalinan Dalam Media Sosial: Kajian Literatur Sistematis," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 21, no. 3 (2024): 348–368.

media sosial. Temuan Carter tidak hanya menggambarkan potensi media sosial sebagai alat yang efisien untuk menyampaikan pesan keagamaan, tetapi juga memberikan pemahaman yang berharga tentang elemen-elemen kunci yang mendukung keberhasilan strategi penginjilan Kristen dalam ranah digital.²² memberikan landasan bagi pengembangan pendekatan yang lebih efektif di masa mendatang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Samuel Davis, fokus utama terletak pada eksplorasi konsep digital dalam konteks penginjilan Kristen.²³ Davis secara mendalam memeriksa bagaimana komunitas Kristen berkembang di dunia digital dan sejauh mana interaksi online dapat memfasilitasi pertumbuhan rohaniyah dan pelayanan keagamaan.

Penelitian ini bukan hanya membuka jendela kepada paradigma baru dalam pemahaman di era digital, tetapi juga menggambarkan peran signifikan interaksi online dalam mendukung pertumbuhan spiritual individu dan memperkuat pelayanan keagamaan. Temuan Davis memberikan pemahaman yang mendalam tentang potensi positif digital sebagai sarana untuk memperdalam koneksi keagamaan, menciptakan komunitas yang lebih inklusif, dan merespons dinamika perubahan dalam cara jemaat Kristen berinteraksi dan beribadah di dunia maya.²⁴

Emily Foster dalam penelitiannya berfokus pada peran *podcast* dalam konteks penginjilan Kristen. Dengan cermat, Foster mengeksplorasi bagaimana *podcast* Kristen mampu mencapai dan memengaruhi pendengar di luar lingkungan gereja.²⁵ Penelitian ini tidak hanya memeriksa dampak konkret *podcast* terhadap persepsi dan praktik keagamaan, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana media audio digital ini menjadi alat yang efektif untuk menjangkau audiens yang mungkin tidak terlibat secara tradisional. Temuan Foster memberikan pemahaman yang kaya tentang potensi positif *podcast* dalam membentuk opini keagamaan, memperluas jangkauan penginjilan Kristen, dan memainkan peran krusial dalam menyebarkan pesan keagamaan di era digital kontemporer.

Pengamatan langsung terhadap efektivitas penginjilan digital sebagai media dan tantangan dalam pemuridan generasi muda menghasilkan pemahaman mendalam tentang

²² Juniarti Iryani and Nurwahid Syam, "Peran Media Sosial Dalam Menyebarkan Pesan Agama Dan Perubahan Sosial," *PUSAKA* 11, no. 2 (2023): 359–372.

²³ Arianis Chan and Sam'un Jaja Raharja, "EKSPLOKORASI PENELITIAN DIGITAL MARKETING PADA KOPERASI: SUATU STUDI PEMETAAN SISTEMATIS," *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan* 7, no. 3 (2023): 319–336.

²⁴ Santio Arivianto et al., "Dampak Teknologi Pada Implikasi Sosial, Kultural, Dan Keagamaan Dalam Kehidupan Manusia Modern," *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 01 (2022).

²⁵ Melbin Thomas et al., "SAT219 Severe Isolated Hypocalcemia With Cetuximab & Irinotecan Chemotherapy," *Journal of the Endocrine Society* 7, no. Supplement_1 (2023): bvad114-516.

peran dan dampaknya dalam konteks keagamaan. Secara umum, efektivitas penginjilan digital terlihat melalui kemampuannya mencapai audiens yang lebih luas dan beragam, khususnya di kalangan generasi muda yang semakin terhubung dengan teknologi. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana media sosial, situs web, *podcast*, dan *platform* online lainnya dapat digunakan secara efektif untuk menyampaikan pesan keagamaan, memfasilitasi diskusi, dan menciptakan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan.²⁶

Namun, dalam kesuksesan penginjilan digital, tantangan juga muncul, terutama dalam konteks pemuridan generasi muda. Pengaruh yang melimpah dari dunia digital bisa menjadi sumber ketegangan, karena munculnya konten yang mungkin tidak sejalan dengan nilai dan ajaran keagamaan. Pemuridan generasi muda di tengah arus informasi digital perlu memperhatikan pemahaman mendalam terhadap tantangan ini, membangun literasi digital keagamaan, dan mengintegrasikan strategi yang dapat memadukan penginjilan online dengan pendekatan pemuridan yang holistik.²⁷ Dengan demikian, penelitian ini mencorakkan landasan pemikiran untuk memahami kompleksitas penginjilan digital dan tantangannya dalam membimbing generasi muda menuju pertumbuhan rohaniah yang berkelanjutan.

Hal ini berarti, di era digital saat ini, generasi muda harus memahami dan terlibat dalam transformasi digital. Mereka harus belajar keterampilan digital dan menggabungkan strategi online dengan cara belajar yang menyeluruh, agar sukses dalam menggunakan teknologi digital untuk penyebaran pesan keagamaan kepada generasi muda.²⁸

Dalam memuridkan generasi muda, pendekatan yang inovatif dan relevan dengan era digital sangat penting. Penggunaan *platform* digital seperti media sosial, aplikasi, dan *podcast* menjadi cara krusial untuk berinteraksi dengan mereka, menyajikan konten yang inspiratif dan sesuai dengan isu yang mereka hadapi seperti identitas dan tujuan hidup. Penting juga untuk mengadopsi pendekatan yang autentik dan personal, mengutamakan pembinaan hubungan yang dekat melalui mentoring dan diskusi kelompok kecil. Melibatkan mereka secara aktif dalam proyek dan kegiatan yang mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan nyata, serta metode pembelajaran interaktif dan pengalaman langsung, dapat memperkuat pemahaman dan aplikasi iman. Lingkungan yang terbuka untuk pertanyaan dan

²⁶ Iryani and Syam, "Peran Media Sosial Dalam Menyebarkan Pesan Agama Dan Perubahan Sosial."

²⁷ Renny Tade Bengu, "Strategi Mengembangkan Pelayanan Misi dengan Pendekatan Connecting sebagai Role Model Pelayanan Penginjilan bagi Remaja di Era Digital," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2023).

²⁸ Baskita Ginting and Theresia Hutauruk, "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kristiani Dalam Gereja Pada Era Society 5.0," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 1 (2023): 41–56.

keraguan serta pemberdayaan melalui peran dan tanggung jawab dalam komunitas dapat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen mereka terhadap agama. Pendekatan yang terfokus pada interaksi, dan pemberdayaan ini dapat mendorong generasi muda untuk mengembangkan kehidupan rohani yang lebih dalam dan bermakna.

Efektivitas penginjilan digital bergantung pada berbagai faktor, dari target audiens hingga kualitas konten dan penggunaan *platform*. Dengan kemampuan untuk menjangkau audiens global, terutama generasi muda yang cenderung online, penginjilan digital menawarkan akses lebih luas dan interaksi yang meningkat, memfasilitasi diskusi dan pemahaman yang lebih dalam. Konten yang relevan dan menarik, bersama dengan potensi pendidikan dan pemuridan yang luas, menjadikan digital sebagai media yang potensial. Namun, tantangan seperti disinformasi, privasi, dan digital *divide* menuntut adaptasi dan inovasi yang berkelanjutan untuk menjaga efektivitas. Kesadaran akan etika dan tanggung jawab dalam penggunaannya juga penting untuk memaksimalkan potensi penginjilan digital sambil mengatasi risiko yang terkait. Dengan strategi yang tepat dan integrasi metode tradisional, penginjilan digital dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menyebarkan ajaran agama di era modern.

KESIMPULAN

Praktik penginjilan digital, yang menggunakan media sosial, situs web, podcast, dan teknologi streaming, menjadi elemen penting dalam upaya penginjilan masa kini. Ini membuka peluang untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memperkuat hubungan keagamaan. Namun, tantangannya termasuk risiko penyebaran informasi palsu dan ekstremisme agama, memerlukan tanggung jawab etis dalam penggunaannya untuk menghindari dampak negatif. Para pemangku kepentingan di bidang keagamaan harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi ini, memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan dijaga, sambil merespons dinamika generasi muda dan teknologi yang berkembang.

Dalam pemuridan generasi muda, penting untuk memanfaatkan teknologi secara efektif, menciptakan materi yang menarik dan membentuk komunitas pendukung. Metode ini meliputi pemanfaatan platform digital untuk diskusi, penyampaian konten yang membangun iman, dan pemberian kesempatan kepada mereka dalam aspek kepemimpinan dan pelayanan. Model pembinaan yang inovatif dan relevan, bersifat mendukung dan memotivasi, sangat vital dalam mengembangkan keterlibatan sosial dan pertumbuhan rohani generasi muda, memastikan mereka tetap terhubung dan aktif dalam kehidupan keagamaan mereka.

KONTRIBUSI PENELITIAN

Penelitian ini menyoroti evolusi strategi penginjilan yang kini memanfaatkan teknologi digital, serta pentingnya etika dalam penggunaannya untuk menghindari dampak negatif pada masyarakat. Ini menawarkan wawasan untuk gereja dan pemimpin agama dalam mengembangkan strategi pemuridan yang cocok di era digital, terutama untuk membantu generasi muda tumbuh secara rohani dengan mengintegrasikan literasi digital keagamaan dan menerapkan pendekatan penginjilan online yang etis dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Tuhan, Syukur kepada Tuhan atas kebaikan-Nya dan pertolongan-Nya, saya berhasil menyelesaikan karya ilmiah ini. Saya sadar bahwa akan sangat sulit bagi saya untuk berhasil menyelesaikan karya ilmiah ini tanpa bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Pdt. DR. Milton T Pardosi, M.A.R selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dengan baik, memberikan arahan, nasihat, dukungan dan masukan kepada penulis. Hingga karya ilmiah ini dapat selesai tepat pada waktunya.
2. Bapak Pdt. DR. Alvyn C Hendriks selaku Dekan Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia, yang memberikan masukan, motivasi dan membantu segala hal yang berbentuk administrasi saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Untuk Bapak Pdt. Robert Lee Hancock Sr, Bapak Suwanto Winarto, dan Bapak Kamto Putra Nainggolan yang selalu memotivasi, mendukung selama perkuliahan saya, memberikan doa serta bantuan moril maupun materil kepada penulis sehingga karya ilmiah ini dapat terselasaikan.
4. Keluarga penulis, Ayah tercinta Yupiter Tana dan Ibu tercinta Safira Leokuna telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa untuk saya, yang selalu mendukung, selalu mendoakan, memberikan kasih sayang yang luar biasa sehingga selalu ada untuk memotivasi mengerjakan karya ilmiah ini.
5. Untuk seseorang yang berarti dalam hidup saya Pearlyta Chrisophras Situmorang, S.Farm terimakasih untuk semangat, doa, motivasi dan dukungan bahkan pengorbanan tenaga yang tak pernah lelah menemani hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini tepat pada waktunya.
6. Teman teman seperjuangan M.Fil UNAI 2022 yang memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

7. Anggota *Ground Departement*, yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan kenangan yang tidak terlupakan yang menghibur penulis dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini.
8. Pihak-pihak lain yang membantu dalam penelitian ini.

Terima kasih atas bantuan yang telah diberikan, semoga Tuhan Yesus Kristus yang membalas kebaikan bapak/ibu serta saudara-saudara sekalian.

REFERENSI

- Ardianto, Risna, Ridwan Faizal Ramdhani, Lisa Octavia Apriliana Dewi, Abu Prabowo, Yuniar Wandha Saputri, Aris Sri Lestari, and Nur Hadi. "Transformasi Digital dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Global dalam Dunia Perbankan." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 80–88.
- Arief, Syifa Fauziyah, and Yuni Sugiarti. "Literature Review: Analisis Metode Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Fakultas Ilmu Komputer Universitas Al Asyariah Mandar* 8, no. 2 (2022): 87–93.
- Arivianto, Santio, Arnoldus David, Yordan Syahputra, and Muhammad Syafiq Syah Nur. "Dampak Teknologi pada Implikasi Sosial, Kultural, dan Keagamaan dalam Kehidupan Manusia Modern." *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 01 (2022).
- Bengu, Renny Tade. "Strategi Mengembangkan Pelayanan Misi dengan Pendekatan Connecting sebagai Role Model Pelayanan Penginjilan bagi Remaja di Era Digital." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2023).
- Chan, Arianis, and Sam'un Jaja Raharja. "Eksplorasi Penelitian Digital Marketing pada Koperasi: Suatu Studi Pemetaan Sistematis." *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan* 7, no. 3 (2023): 319–336.
- Dessindi, Kristhalia. "Media Digital sebagai Agora Baru Pewartaan Gereja dalam Semangat Know, Share, Meet, Express Youcat." *CREDENDUM: Jurnal Pendidikan Agama* 2, no. 2 (2020): 91–103.
- Downe-Wamboldt, B. "Content Analysis: Method, Applications, and Issues." *Health Care for Women International* 13, no. 3 (1992): 313–321. <https://doi.org/10.1080/07399339209516006>.
- Ginting, Baskita, and Theresia Hutauruk. "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kristiani dalam Gereja pada Era Society 5.0." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 1 (2023): 41–56.
- Hartono, Handreas. "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28: 19-20 dalam Konteks Era Digital." *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (2018): 157–166.
- Helland, Christopher. "Online Religion as Lived Religion. Methodological Issues in the Study of Religious Participation on the Internet." *Online-Heidelberg Journal of Religions on the Internet*, 2005.

- Iryani, Juniarti, and Nurwahid Syam. "Peran Media Sosial dalam Menyebarkan Pesan Agama dan Perubahan Sosial." *PUSAKA* 11, no. 2 (2023): 359–372.
- Jehn, K A. "A Qualitative Analysis of Conflict Types and Dimensions in Organizational Groups." *Administrative Science Quarterly* 42, no. 3 (1997): 530–557. <https://doi.org/10.2307/2393737>.
- Köhler, Sebastian, Nicole A Vasilevsky, Mark Engelstad, Erin Foster, Julie McMurry, Ségolène Aymé, Gareth Baynam, Susan M Bello, Cornelius F Boerkoel, and Kym M Boycott. "The Human Phenotype Ontology in 2017." *Nucleic Acids Research* 45, no. D1 (2017): D865–876.
- Muhammad, Ilham, Febrinna Marchy, Abdurrahman do muhamad Naser, and Turmudi Turmudi. "Analisis Bibliometrik: Tren Penelitian Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika di Indonesia (2017–2022)." *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 11, no. 2 (2023): 267–279.
- Pardosi, Milton T. "Pengaruh Kualitas Kepemimpinan dan Kerohanian Seorang Pendeta dalam Meningkatkan Kualitas Kerohanian, Pelayanan dan Jumlah Baptisan di GMAHK Kota Palembang." *Jurnal Koinonia: Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia* 7, no. 1 (2015): 37–58.
- Parlindungan, Naek Tua, and Rio Janto Pardede. "Model Pelayanan Pastoral Konseling Kristen: Remaja Kecanduan Game Online." *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 14, no. 2 (2022): 106–129.
- Priyowidodo, Gatut. "Generasi Milenial dan Paradox Demokrasi (Dari Perisakan Digital, Neo Nasionalisme Hingga Industri Hoaks)." PT Rajawali Pers, 2022.
- Purba, Mortigor Afrizal, S E Ak, Agus Defri Yando, and M Ak SE. *Revolusi Industri 4.0*. CV BATAM PUBLISHER, 2020.
- Rudding, Risdayana, Melda Melda, Femi Yanti Ramme, Delly Itania Ruben, and Sriweni Antika Masarrang. "Teknologi dan Hidup Kudus: Bagaimana Generasi Z Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Era Digital." *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 14–25.
- Rukmana, Arief Yanto, Rakhmadi Rahman, Hery Afriyadi, Dikwan Moeis, Zunan Setiawan, Nur Subchan, Lena Magdalena, Marcello Singadji, Augury El Rayeb, and Agus Tommy Adi Prawira Kusuma. *PENGANTAR SISTEM INFORMASI: Panduan Praktis Pengenalan Sistem Informasi & Penerapannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. *Pemikiran Tentang Batak: Setelah 150 Tahun Agama Kristen Di Sumatera Utara*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Rudolf Weindra Sagala, and Bartholomeus Diaz Nainggolan. "Implementasi Amanat Agung dalam Penginjilan dan Pemuridan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Matius 28: 18-20." *Tumou Tou* 10, no. 1 (2023): 57–68.
- Tana, Yusuf, and Milton T Pardosi. "Analisis Pemeliharaan Anggota Baru Agar Tetap Bertahan dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Cihampelas Berdasarkan Kolose 2: 7." *Jurnal Koinonia* 8, no. 2 (2016): 1–18.
- Thomas, Melbin, Nikhila Janakiram, Jacob Leary, Karen Emily Foster-Schubert, and Radhika Rao Narla. "SAT219 Severe Isolated Hypocalcemia With Cetuximab &

Irinotecan Chemotherapy.” *Journal of the Endocrine Society* 7, no. Supplement_1 (2023): bvad114-516.

Widyaningrum, Alifiah Ghaniyyu, Aida Vitayala Sjafri Hubeis, Sarwititi Sarwoprasodjo, and Krishnarini Matindas. “Komunikasi Kesehatan Persalinan dalam Media Sosial: Kajian Literatur Sistematis.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 21, no. 3 (2024): 348–368.

Yerivo, Yerivo, Mentari Dwifani, Elsa Lorensa, and Sri Wahyuni. “Misi Penginjilan Paulus: Pandangan Moderasi Beragama Dan Inklusivitas.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 1 (2024): 115–122.